

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Semakin tingginya persaingan bisnis yang terjadi saat ini tidak terlepas dari berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi yang terjadi. Dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi perusahaan akan berusaha untuk melakukan efisiensi pada setiap kegiatan bisnisnya, karena tujuan dari bisnis adalah untuk mendapat laba yang maksimum dengan pengorbanan tertentu. Seiring dengan mendapat laba yang maksimum perusahaan juga mengharap dapat mengoptimalkan nilai perusahaannya. Optimalnya nilai perusahaan juga mencerminkan bahwa kinerja perusahaan yang dijalankan oleh manajer perusahaan berjalan dengan baik (Widodo dan Rahayu, 2016).

Untuk mengetahui nilai suatu perusahaan investor dapat melihat dari kinerja suatu perusahaan yang tercermin dari informasi yang diberikan oleh perusahaan. Perusahaan memberikan informasi kepada pihak luar berupa laporan tahunan yang berisi informasi keuangan maupun non-keuangan. Informasi tersebut dapat membantu investor untuk mengetahui kondisi dari perusahaan tersebut. Informasi yang diungkapkan perusahaan ada beragam diantaranya *corporate governance* (tata kelola perusahaan), *corporate social responsibility* (CSR) dan juga keputusan keuangan.

Perusahaan memberikan informasi kepada pihak luar dikarenakan adanya perbedaan pengetahuan mengenai kondisi dari perusahaan. Hal ini disebut dengan asimetri informasi, di mana manajemen perusahaan lebih mengetahui keadaan

perusahaan dibandingkan dengan investor. Karena adanya asimetri informasi tersebut maka perusahaan dapat melakukan selain dalam bentuk laporan tahunan yakni melalui kegiatan yang akan memberikan sinyal kepada investor mengenai keadaan perusahaannya.

Untuk meningkatkan nilai perusahaan maka akan adanya perbedaan kepentingan di antara pemegang saham dengan manajemen perusahaan atau agen. Perbedaan kepentingan ini karena agen dengan penuh kesadaran melakukan tindakan yang menguntungkan agen dan tidak mengutamakan mensejahterakan pemegang saham. Karena adanya perbedaan tersebut maka akan berdampak kepada nilai perusahaan. Namun dengan adanya perbedaan kepentingan tersebut dapat ditangani dengan adanya tata kelola perusahaan atau *corporate governance*.

Dengan diterapkannya *corporate governance* maka akan mempengaruhi nilai perusahaan (Tumirin, 2007), hal ini karena dengan diterapkannya *corporate governance* akan mempengaruhi kebijakan yang dibuat oleh perusahaan. Serta dengan adanya *corporate governance* akan lebih mudah untuk memonitor kebijakan yang diambil oleh manajemen perusahaan (Jallo dkk, 2017). *Corporate governance* sendiri meliputi banyak hal salah satunya yakni komite audit. Komite audit sendiri memiliki fungsi untuk membantu dewan komisaris dalam hal pengawasan terhadap kebijakan perusahaan. Komite audit memiliki fungsi dalam mengawasi informasi keuangan yang dikeluarkan oleh perusahaan serta dalam melakukan audit internal perusahaan. Dengan adanya komite audit maka akan memberikan kepercayaan kepada pemegang saham bahwa manajemen perusahaan menggunakan dana yang ada untuk kegiatan operasional perusahaan secara

efisien. Dengan diterapkannya *corporate governance* diharapkan proses pengawasan terhadap manajer perusahaan dapat lebih efektif sehingga dapat meningkatkan kinerja perusahaan dan nilai perusahaan (Wardoyo dan Theodora, 2013).

Pada setiap kegiatan perusahaan tentu akan memiliki dan dampak ini dapat berupa dampak positif maupun negatif. Dampak positif dengan adanya kegiatan bisnis adalah dengan terbukanya lapangan pekerjaan serta pembangunan yang meningkat sedangkan dampak negatif dari kegiatan perusahaan adalah adanya pencemaran lingkungan. Karena itu kini pemerintah tidak hanya mengatur perundang-undangan mengenai bagaimana menjalankan bisnis tetapi juga bagaimana perusahaan bertanggung jawab dalam kerusakan lingkungan yang didapat dari kegiatan industri. Peraturan ini diatur dalam UU Nomor 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas (UU PT), Pasal 74 Undang-Undang Perseroan Terbatas yakni untuk perusahaan yang melakukan kegiatan dan berkaitan dengan sumber daya alam maka wajib melakukan tanggung jawab sosial dan untuk perusahaan yang tidak melaksanakan tanggung jawab sosial maka akan diberikan sanksi sesuai peraturan yang berlaku. Dengan berlakunya UU PT ini diharapkan dapat meningkatkan luas pengungkapan CSR yang dilakukan perusahaan hal ini dikarenakan CSR yang sebelumnya bersifat *voluntary* menjadi *mandatory* bagi perusahaan. Melihat hal ini dapat disimpulkan bahwa bentuk tanggung jawab perusahaan tidak hanya kepada para *shareholders* berupa laba saja tetapi juga kepada *stakeholders* berupa lingkungan yang baik untuk masyarakat sekitar perusahaan.

Optimalisasi nilai perusahaan dapat dilakukan melalui kebijakan non-keuangan maupun keuangan. Dengan adanya perpaduan kebijakan tersebut investor dapat mengetahui apakah perusahaan dalam kondisi yang baik atau tidak. Manajemen perusahaan dapat melakukan tiga kebijakan keuangan, yakni kebijakan pendanaan, investasi dan dividen untuk memaksimalkan nilai perusahaan (Murtini, 2008). Pada kebijakan keuangan terdapat tiga keputusan yang saling berkaitan satu sama lain yakni keputusan investasi, keputusan pendanaan dan kebijakan dividen. Pada keputusan keuangan ini memiliki pengaruh pada keputusan keuangan lainnya yang pada akhirnya akan berpengaruh pada nilai perusahaan (Afzal dan Rohman, 2012). Dengan perpaduan yang optimal pada keputusan keuangan dapat memaksimalkan nilai perusahaan yang dapat mencerminkan kemakmuran dari investor.

Keputusan investasi adalah kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan untuk mengalokasikan dana yang dimilikinya ke dalam bentuk aktiva lancar ataupun aktiva tetap yang akan mendapat keuntungan dimasa yang akan datang. Pada keputusan investasi manajer akan menentukan kegiatan investasi apa yang akan dilakukan, dengan melakukan investasi yang tepat maka perusahaan akan menghasilkan laba tinggi dengan risiko tertentu serta dapat meningkatkan nilai dari perusahaan dan menarik perhatian dari investor. Pada keputusan investasi ini juga merupakan suatu sinyal positif bagi pertumbuhan perusahaan di masa mendatang yang akan mempengaruhi nilai perusahaan menurut *signalling theory* (Wahyudi dan Pawestri, 2006). Dengan melakukan investasi yang tepat dengan

menggunakan sumber daya yang efisien dan mendatangkan keuntungan maka perusahaan akan mendapat kepercayaan dari investor.

Selanjutnya adalah keputusan pendanaan di mana keputusan yang diambil oleh perusahaan mengenai dalam bentuk apa saja dana akan di investasikan dan dari mana dana bersumber apakah dari internal ataupun eksternal. Pada pendanaan internal yakni dana yang berasal dari perusahaan baik laba ataupun dana yang dibentuk sendiri oleh perusahaan yakni laba ditahan. Pada pendanaan eksternal dapat berupa utang, menerbitkan saham, ataupun menerbitkan obligasi. Dengan penggunaan dana dari eksternal hal lain yang perlu diperhatikan adalah kemampuan perusahaan dalam mengembalikan hutangnya (Mardiyati dkk, 2012). Maka dari itu kombinasi yang tepat pada keputusan pendanaan penting karena hal ini akan mempengaruhi nilai perusahaan.

Pada saat mendapatkan laba dari kegiatan investasi, manajer perusahaan memiliki pilihan apakah laba tersebut akan ditahan yang kemudian menjadi laba ditahan atau membagikannya kepada pemegang saham dalam bentuk dividen (Sukrini, 2012). Pada kebijakan dividen laba akan dibagikan sebagai dividen atau ditahan untuk biaya perkembangan perusahaan melalui kegiatan investasi. Salah satu hal yang dilihat oleh investor adalah mengenai pembagian saham yang dilakukan oleh perusahaan, semakin tinggi tingkat pembagian dividen maka nilai perusahaan akan meningkat dimata investor. Namun pada kebijakan dividen, perusahaan harus memberi keputusan yang tepat karena pada kebijakan dividen memiliki dua risiko yang akan dihadapi yakni apabila memberikan dividen yang tinggi maka akan dapat mengganggu proses investasi dan ekspansi yang sedang

dilakukan tetapi bila perusahaan memberikan dividen yang cukup rendah kepada investor maka hal tersebut tidak menarik bagi investor dan akan berdampak pada nilai perusahaan.

Namun pada kenyataannya pelanggaran masih kerap dilakukan oleh manajemen perusahaan di Indonesia sebagai salah satu contohnya adalah pada kasus PT Waskita Karya, yakni terdapat kelebihan pencatatan laba bersih sebesar Rp 500 miliar yang diketahui pada saat dilakukan audit laporan keuangan menyeluruh seiring pergantian direksi pada 2008. Direksi merekayasa keuangan sejak tahun buku 2004-2008 dengan memasukkan proyeksi pendapatan proyek multi tahun ke depan sebagai pendapatan tahun tertentu (www.liputan6.com). Pada hal ini dapat dilihat bahwa penerapan *corporate governance* masih belum baik, hal ini dapat diketahui juga bahwa audit internal perusahaan tidak melakukan fungsinya dengan baik dalam pengawasan informasi yang tersaji dalam laporan keuangan perusahaan. Dengan kejadian tersebut investor akan meragukan kinerja dari perusahaan dan data yang disajikan oleh perusahaan dianggap tidak valid. Karena hal tersebut maka perusahaan akan mengambil keputusan untuk meningkatkan kinerja perusahaan yang kedepannya akan meningkatkan nilai perusahaan. Dalam rangka meningkatkan nilai perusahaan perusahaan akan memperbaiki keputusan keuangan dalam untuk meningkatkan nilai perusahaan seperti keputusan investasi, keputusan pendanaan, serta kebijakan dividen. Tidak hanya keputusan keuangan yang diperhatikan oleh manajemen perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaan tetapi juga keputusan non-keuangan seperti pengungkapan tanggung jawab sosial

perusahaan guna meningkatkan citra perusahaan. Hal ini juga terdapat pada penelitian terdahulu pada *corporate governance*, *corporate social responsibility*, keputusan investasi, keputusan dividen dan keputusan pendanaan yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pada penelitian terdahulu mengenai ini terjadi perbedaan hasil (*research gap*) yakni pada *corporate governance* yang diukur oleh komite audit terhadap nilai perusahaan peneliti Siallagan dan Machfoedz (2006), Syafitri dkk (2018) membuktikan bahwa komite audit memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan sedangkan pada peneliti Widyati (2013), Wardoyo dan Veronica (2013), Raharja (2017) membuktikan bahwa komite audit tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pada penelitian *corporate social responsibility* terhadap nilai perusahaan menurut peneliti Jallo dkk (2017), Aristia dkk (2015), Fauzia dan Amanah (2016) menemukan bahwa *corporate social responsibility* memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan dan pada penelitian Suhartati dkk (2011) menemukan bahwa *corporate social responsibility* memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan sedangkan Wardoyo dan Theodora (2013) membuktikan bahwa *corporate social responsibility* tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan.

Sedangkan pada pengaruh keputusan investasi terhadap nilai perusahaan menurut peneliti Fenandar dan Raharja (2012), Hidayah (2015) menyatakan bahwa keputusan investasi memiliki hubungan yang positif terhadap nilai perusahaan sedangkan peneliti lain yakni Prihapsari (2015), Achmad dan Amanah

(2014) menyatakan bahwa keputusan investasi tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan.

Keputusan pendanaan terhadap nilai perusahaan memiliki kesamaan dengan kebijakan dividen yakni adanya perbedaan pendapat antara peneliti sebelumnya yakni Sartini dan Purbawangsa (2015), Afzal dan Rohman (2012), Wijaya dan Wibawa (2010), Setiani (2013), Achmad dan Amanah (2014) menyatakan bahwa keputusan pendanaan memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan sedangkan menurut peneliti Aristia dkk (2015), Mardiyati dkk (2015) menyatakan bahwa keputusan pendanaan memiliki pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Penelitian kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan memiliki perbedaan pendapat antara peneliti yakni menurut peneliti Sartini dan Purbawangsa (2015), Mayogi dan Fidiana (2016), Achmad dan Amanah (2014), Aristia dkk (2015), Febriana dkk (2016), Budiati (2013) menemukan bahwa kebijakan dividen memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan sedangkan, Himawan dan Cristiawan (2015) menemukan bahwa kebijakan dividen memiliki pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, peneliti Afzal dan Rohman (2012) menemukan bahwa kebijakan dividen memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan dan Wijayanto dan Sari (2015) menemukan bahwa kebijakan dividen tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, penelitian ini berjudul **“Pengaruh *Corporate Governance*, *Corporate Social Responsibility*, Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012 – 2016”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah *corporate governance* yang diukur dengan komite audit berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur periode 2012 – 2016?
2. Apakah *corporate social responsibility* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur periode 2012 – 2016?
3. Apakah keputusan investasi berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur periode 2012 – 2016?
4. Apakah keputusan pendanaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur periode 2012 – 2016?
5. Apakah kebijakan dividen berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur periode 2012 – 2016?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan maka penelitian ini bertujuan untuk memiliki bukti empiris mengenai:

1. Untuk mengetahui pengaruh *corporate governance* yang diukur dengan komite audit terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur periode 2012 – 2016
2. Untuk mengetahui pengaruh *corporate social responsibility* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur periode 2012 – 2016
3. Untuk mengetahui pengaruh keputusan investasi terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur periode 2012 – 2016

4. Untuk mengetahui pengaruh keputusan pendanaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur periode 2012 – 2016
5. Untuk mengetahui pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur periode 2012 – 2016

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini dapat membantu perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaan dan menjadi pertimbangan bagi perusahaan untuk melakukan evaluasi, memperbaiki dan meningkatkan kinerja manajemen di masa depan.
2. Hasil penelitian ini dapat membantu investor untuk bahan pertimbangan dalam keputusan investasi.
3. Hasil penelitian ini dapat menjadi stimulus dan refrensi untuk penelitian – penelitian selanjutnya mengenai pengaruh *corporate governancse*, *corporate social responsibility*, keputusan investasi, keputusan pendanaan dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan.
4. Hasil penelitian ini dapat menjadi sarana bagi peneliti untuk menambah pemahaman mengenai pengaruh *corporate governance*, *corporate social responsibility*, keputusan investasi, keputusan pendanaan dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan serta mengaplikasikan ilmu yang telah didapat selama perkuliahan.